

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

(Ayun, 2020) menyatakan bahwa Indonesia adalah negara agraris yang 40% penduduknya memiliki mata pencaharian pada bidang pertanian. (Latief, 2022) menjelaskan bahwa transformasi pertanian semakin besar, hal ini dikarenakan pendapatan pertanian yang sangat kecil, lahan sawah untuk pertanian semakin sempit, biaya produksi yang besar dan tidak sebanding dengan penjualan hasil bertani di sawah, peluang usaha di luar bidang pertanian semakin luas ditambah lagi dengan pendapatan yang cukup besar, generasi muda pada zaman sekarang enggan untuk mengikuti karir orang tuanya sebagai petani, hal ini dikarenakan persepsi anak zaman sekarang memandang bahwa menjadi petani itu kotor, kurang bergensi, miskin, kumuh, tidak bisa menjamin masa depan.

(Purwanto, 2010) menjelaskan bahwa alih fungsi lahan pertanian sendiri sudah lama menjadi isu global, tidak hanya pada negara yang masih berkembang dan hanya mengandalkan sektor pertanian saja, namun di negara maju juga, yaitu untuk menghindari ketergantungan kepada impor produk atau hasil dalam pertanian, alih fungsi sektor pertanian selalu berkesinambungan dengan ekspansi atau juga dengan perluasan perkotaan. Berikut perubahan lahan sawah di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Tabel 1. 1 Perubahan Lahan Sawah di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 1998-2007

Tahun	Luas Lahan Sawah	Luas Lahan Bukan Sawah	Penyusutan Luas Lahan Sawah
1998	33.838	31.718	-
2000	33.670	31.886	168
2002	33.636	31.920	34
2004	33.541	32.015	95
2007	33.435	32.121	106

Sumber : (Purwanto, 2010)

Tabel 1. 2 Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah Tahun 1998-2007

Tahun	Bangunan/ Pekarangan	Tegal/ Kebun	Ladang/ Huma
1998	19.742	6.575	0
2000	19.016	6.222	144
2002	19.779	6.321	28
2004	19.933	6.316	0
2007	19.995	6.287	0

Sumber : (Purwanto, 2010)

(Waridin, 2019) menjelaskan bahwa sektor pertanian berperan penting untuk pembangunan perekonomian nasional meliputi ekonomi daerah. sektor pertanian sendiri memiliki fungsi sebagai penyedia pangan masyarakat, pengurangan kemiskinan, pelopor lapangan kerja, dan sebagai sumber pendapatan masyarakat. Perkembangan teknologi pertanian memunculkan tantangan untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan tersebut kepada masyarakat agar terus berkembang dan dapat ditingkatkan. Pada bidang pertanian, diperlukan seseorang untuk mengkomunikasikan program dan perkembangan teknologi pertanian kepada masyarakat tani. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di Kecamatan Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah, selama ini penyuluhan di Gantiwarno dikomunikasikan oleh toko-toko pertanian, penyuluh pertanian lapangan (PPL), *sales* maupun distributor obat pertanian yang terkait. Pada lokasi penelitian Kecamatan Gantiwarno jarang petani yang mendapatkan penyuluhan dari Media Sosial maupun Youtube/ internet karena kebiasaan yang terbangun masih sangat tradisional, namun hal ini tidak membuat para petani di gantiwarno kekurangan ide kreatif, petani di Gantiwarno mampu membuat peralatan pertanian guna mempermudah proses bercocok tanam padi, petani padi di gantiwarno juga telah membuat sarana prasarana untuk mempermudah dalam penanganan lahan sawahnya. contohnya seperti:

1. Garu sorok

Garu sorok terbuat dari besi yang kegunaannya untuk mengangkat dan membelikan tanah yang awalnya diatas jadi dibawah, hal ini dilakukan untuk memperlambat pertumbuhan rumput sebelum ditanami oleh benih padi.



Gambar 1. 1 Garu Sorok

Sumber : Olahan Hasil Observasi Peneliti

2. Pupuk Organik

Pupuk organik biasanya terbuat dari kotoran hewan kandang, contohnya seperti kotoran sapi, kerbau, dan kambing. Sehingga Pupuk organik sifatnya ramah pada tanah karena tidak ada kandungan kimianya.



Gambar 1. 2 Pupuk Organik

Sumber : Olahan Hasil Observasi Peneliti

3. Tangki Kocor

Tangki kocor biasanya terbuat dari bahan-bahan bekas dari drum bekas dan selang bekas, tangki kocor kegunaannya yaitu untuk menyiram atau mengkocor tanaman.



Gambar 1. 3 Tangki Kocor

Sumber : Olahan Hasil Observasi Peneliti

Gantiwarno merupakan salah satu kecamatan yang sebagian besar lahan pertaniannya merupakan lahan basah. (Pratama, 2021) menjelaskan bahwa lahan basah merupakan suatu bentuk kegiatan pertanian yang dilakukan dengan cara menggunakan lahan yang basah, lahan basah artinya adalah lahan yang sifat atau jenis tanahnya jenuh dengan air. Maltby (1986) dalam (Pratama, 2021) menjelaskan bahwa lahan basah merupakan salah satu sebutan ekosistem yang terbentuk dari dominasi air, proses dan karakteristiknya dikendalikan dengan air. Hal ini berarti kandungan air pada lahan basah sangatlah tinggi, Bahkan dapat tergenangi oleh air hampir setiap waktu. (Arifia, 2013) menjelaskan bahwa sebagian besar lahan pertanian di wilayah kabupaten Klaten merupakan lahan basah dan diperuntukkan untuk pertanian tanaman pangan, potensi wilayah pertanian lahan basah di Kabupaten Klaten yaitu diantaranya Kecamatan Gantiwarno, Cawas, Ceper, Karangdowo, Wonosari, Delanggu, Juwiring, Polanharjo, Trucuk, dan Ngawen. Dikutip dari <https://peluanginvestasi.sukamarakab.go.id> menjelaskan bahwa padi merupakan komoditas paling banyak pada jenis lahan pertanian lahan basah.

Dalam sektor pertanian peran teknologi tentu sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan produktivitas hasil tani. (Zahara, 2017) menjelaskan bahwa teknologi pertanian telah membawa dampak positif dalam kesejahteraan perekonomian dan memperbudah sarana dan prasarana untuk bercocok tanam dan perawatan pada pertanian. Sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu berupa traktor

mesin, traktor dorong (manual), tangki semprot, tangki kocor, pembangunan irigasi, bibit hibrida, pestisida, pupuk organik.

(Nuryanti, 2011) menjelaskan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa, wanita dan pria, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar kesamaan dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pimpinan dan pengaruh seorang tani. (Khairunnisa, 2021) menjelaskan bahwa bagi masyarakat tani, penyuluhan adalah suatu pendidikan non formal yang menyangkup keterampilan dan pengetahuan dari penyuluh melewati proses mengajar. Pada proses penyampaian komunikasi atau penyuluhan dibutuhkan keterampilan dan keahlian bagi seorang penyuluh agar informasi dapat diterima oleh sasaran. Penyuluh pertanian sendiri harus ahli serta paham mengenai bidang pertanian, serta dapat berkomunikasi atau memberi penyampaian secara efektif terhadap petani sehingga dapat meningkatkan minat bagi petani dan mengarah kepada masalah petani. (Mardikanto, 2009) Dalam komunikasi penyuluhan diharapkan adanya timbal balik atau pertukaran informasi antara penyuluh dengan petani. Aktivitas dan pengembangan kelompok tani merupakan salah satu faktor penerapan peran penyuluh pertanian dengan maksimum. Tertulis dalam Peraturan Menteri Pertanian (2006) menyatakan bahwa setiap satu desa satu penyuluh, hal ini kemungkinan terjadi dari kurang maksimalnya penyuluh pertanian dalam berperan. Penyuluhan pertanian diharapkan bisa untuk mengurangi kesalahan dalam penanganan tanaman pada lahan sawah para petani.

(Rezauji, 2023) menyatakan bahwa Kabupaten Klaten dikenal sebagai penghasil beras utama bagi provinsi Jawa Tengah bahkan pulau Jawa. Daerah Gantiwarno, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah merupakan daerah strategis untuk pertanian sehingga didirikanlah toko pertanian untuk membantu dan mempermudah para petani untuk mendapatkan pupuk, benih, obat-obatan pertanian, dan produk-produk pertanian yang lain. (Sastrapradja, 2012) menjelaskan bahwa jenis padi pada umumnya dapat tumbuh pada daerah yang cuacanya panas serta bercurah hujan tinggi dengan demikian berarti padi dapat bertahan dan tumbuh pada tanah yang menggenang, oleh karena itu Kecamatan Gantiwarno sangat cocok untuk ditanami padi. Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (SIMLUHTAN) menjabarkan tabel yang berisi rekap kelompok tani berdasarkan kelas kelompok per tanggal 27 Mei 2023.

Tabel 1. 3 Rekap Kelompok Tani Berdasarkan Kelas Kelompok

No.	Kecamatan	Jumlah Poktan	Jumlah Poktan (Pemula)	Jumlah Poktan (Lanjut)	Jumlah Poktan (Madya)	Jumlah Poktan (Utama)	Jumlah Poktan (Belum Diketahui)
1.	Gantiwarno	99	58	19	0	0	27
2.	Jatinom	5	6	49	0	0	22
3	Klaten Tengah	24	18	5	0	0	1
4	Klaten Selatan	42	28	13	0	0	1
5	Ngawen	48	45	3	0	0	0

Sumber :

[https://app2.pertanian.go.id/simluh2014/viewreport/rekapkec_poktan_kelas.php?id_p
rop=33&prop_utuh=3310](https://app2.pertanian.go.id/simluh2014/viewreport/rekapkec_poktan_kelas.php?id_p
rop=33&prop_utuh=3310)

Tabel di atas menjelaskan mengenai rekap kelompok tani berdasarkan kelompok. Kecamatan Gantiwarno lebih unggul daripada Kecamatan Jatinom, Klaten Tengah, Klaten Selatan, dan Ngawen. Kelompok tani di Kecamatan Gantiwarno sangat aktif dalam melakukan penyuluhan kepada petani, sehingga kelompok tani di Kecamatan Gantiwarno lebih unggul. Keberadaan toko pertanian di Gantiwarno ikut serta dalam membantu kelompok tani untuk melakukan penyuluhan pertanian terutama terhadap lahan basah, memenuhi kebutuhan petani serta memberikan edukasi kepada calon konsumen. Menurut pengertian tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti aspek tersebut dengan judul “Penerapan Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Lahan Basah di Wilayah Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah”.

1.2. Tujuan Penelitian

Menurut latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu mencari tahu dan menganalisis bagaimana penerapan komunikasi penyuluhan pertanian pada lahan basah di wilayah Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah?

1.3. Pertanyaan Penelitian

Penyuluh pertanian diharuskan untuk mampu menginformasikan kepada para petani yang sudah bergabung di kelompok tani sebagai sarana untuk berkumpul dan bertukar informasi. Daerah yang strategis di bidang pertanian, membutuhkan penyuluh di bidang pertanian agar masyarakat tani di daerah tersebut dapat semakin berkembang. Berdasarkan dari pernyataan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada bagaimana cara penerapan komunikasi penyuluhan yang dilakukan untuk menyuluh petani pada lahan basah di Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap dapat memberi manfaat dan informasi kepada pihak yang membutuhkannya, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambahkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan ilmu komunikasi penyuluhan.
 - b. Dapat digunakan sebagai informasi bagi pembaca untuk mengetahui bagaimana penerapan komunikasi penyuluhan pertanian pada lahan basah di wilayah Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pembaca, penelitian ini bisa bermanfaat sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai komunikasi penyuluhan kepada masyarakat tani.
 - b. Bagi sektor pertanian, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai sarana dalam merancang strategi pengembangan pertanian pada lahan basah.

1.5. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan proses penelitian dalam kurun waktu 10 bulan, yang dimulai dari penelitian pendahuluan, seminar judul, penyusunan proposal, seminar proposal, pengumpulan data, hingga pengolahan dan analisis data. Berikut adalah ringkasan waktu penelitian dalam bentuk tabel.

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

Kegiatan	2022		2023							
	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
Penelitian Pendahuluan	■									
Seminar Judul		■								
Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■		
Seminar Proposal								■		
Pengumpulan Data								■		
Pengolahan dan Analisis Data								■	■	
Ujian Skripsi										■